



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN HAFALAN SANTRI DI TPA LAWHEYAN

Yofin Yola Paramita^{1*}, Dyah Rahmawati², Rona Fita Adi Baktiar³, Aniqah Azzahra⁴, Eni Fatma Dwi Wahyuni⁵, Arum Puteri Rahmaning⁶, Kirana Tias Savira⁷, Inggi Nelasari⁸, Tasya Allisya Sukarno Putri⁹, Qanita Syauqina Listiyanto¹⁰, Alfrida Zeva Fadilah¹¹, Diyah Yulianingrum¹², Syiqul Izza Al Khukmi¹³, Syabrina Nurlaksa¹⁴, Yeti Dahliana¹⁵
¹⁻¹⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

24-06-2026

Disetujui:

26-06-2026

Dipublikasi:

28-06-2026

Kata Kunci:

*Pendampingan Partisipatif;
Pembelajaran Al-Qur'an;
Pengabdian Masyarakat;
Taman Pendidikan Al-
Qur'an (TPA)*

ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran di TPA sering menghadapi keterbatasan tenaga pengajar sehingga diperlukan dukungan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan santri serta menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pemantauan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tujuh minggu melalui pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian diberikan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok menggunakan metode pembelajaran interaktif, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik membaca Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, ditandai oleh tingginya partisipasi santri, meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta berkembangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek, serta pemahaman dasar keagamaan. Keberhasilan kegiatan didukung oleh kolaborasi yang baik antara mahasiswa, guru TPA, pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi santri, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mengajar, berkomunikasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Laweyan merupakan salah satu wilayah yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam dan menjalankan kehidupan yang religius. Hal tersebut tercermin dari aktifnya berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), peringatan hari besar Islam, serta kegiatan di masjid dan musala. Kehidupan religius masyarakat juga terlihat dari sikap saling menghormati, semangat gotong royong, serta terjaganya kerukunan



antarwarga dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Desa Laweyan.

Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an bagi anak-anak sejak usia dini. Selain mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, TPA juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, keberadaan TPA menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai bekal untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam (Mustofa & Munira, 2022).

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi, penguatan pendidikan agama menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan nilai-nilai moral yang hidup di masyarakat. Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca secara benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga menanamkan kebiasaan beribadah, membentuk karakter religius, serta mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Salah satu metode yang umum diterapkan dalam pembelajaran di TPA adalah metode Iqra', yaitu metode pembelajaran bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga memudahkan mereka dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara sistematis. Melalui metode tersebut, anak-anak diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Al-Farisi et al., 2023).

Meskipun kehidupan keagamaan masyarakat Desa Laweyan berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan TPA masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan kepada santri belum dapat dilakukan secara optimal, terutama karena kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Apabila jumlah pendamping terbatas, guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian secara merata kepada seluruh santri, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan Praktik Kuliah Lapangan–Pendidikan dan Pengabdian (PKL-PP) menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan keagamaan di masyarakat. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu guru TPA dalam mendampingi proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Di sisi lain, kegiatan ini menjadi media bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan masyarakat, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui kegiatan pengabdian secara langsung.

Melalui kegiatan pendampingan tersebut, proses pembelajaran di TPA diharapkan dapat berlangsung lebih efektif melalui pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga materi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan



surat-surat pendek, serta pemahaman dasar keagamaan para santri, sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan santri sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA Desa Laweyan sekaligus menumbuhkan generasi yang mencintai Al-Qur'an.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan mahasiswa, guru TPA, dan masyarakat sebagai mitra yang bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Soedarwo et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjalinnya kolaborasi yang baik antara mahasiswa dengan guru TPA dalam memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

Sasaran kegiatan adalah santri dan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Laweyan, Surakarta. Kegiatan dilaksanakan selama tujuh minggu sebagai bagian dari program Praktik Kuliah Lapangan–Pendidikan dan Pengabdian (PKL-PP). Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berperan sebagai pendamping pembelajaran dengan tetap berkoordinasi bersama guru TPA agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, pengurus TPA, serta pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran di TPA. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan, pembagian tugas mahasiswa, serta penyampaian program kepada masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra dan kondisi lapangan (Sugiyono, 2023).

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa mendampingi proses pembelajaran Al-Qur'an secara rutin bersama guru TPA. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Mahasiswa kemudian dibagi sesuai kelompok santri dan memberikan pendampingan berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, pengenalan dasar-dasar tajwid, serta penanaman nilai-nilai akhlak Islami melalui metode pembelajaran interaktif, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik membaca secara bergiliran.

Tahap Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap keterlibatan santri selama proses pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an, partisipasi dalam kegiatan, serta respons guru TPA terhadap pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan diskusi bersama guru TPA sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kendala selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan selama pelaksanaan program sekaligus menjadi bahan penyusunan rekomendasi bagi kegiatan pengabdian selanjutnya. Menurut Arikunto (2010), evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berorientasi pada proses pelaksanaan, ketercapaian tujuan, serta perubahan perilaku peserta sebagai indikator keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Salah satu program utama dalam kegiatan Praktik Kuliah Lapangan–Pendidikan dan Pengabdian (PKL-PP) adalah pendampingan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak-anak sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong semangat belajar santri agar lebih mencintai Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mokoagow (2021) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pembimbing dan motivator dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi serta meningkatkan motivasi belajarnya.

Kegiatan TPA di Desa Laweyan dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah salat Asar, mulai pukul 16.00 hingga 17.30 WIB selama tujuh minggu. Pembelajaran berlangsung di masjid dan ruang belajar TPA dengan melibatkan mahasiswa PKL, ustaz, ustazah, serta pengurus TPA. Kolaborasi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tertib dan terarah. Selain itu, tersedianya fasilitas pembelajaran, seperti ruang belajar, papan tulis, mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', dan sarana pendukung lainnya, turut menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, santri dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengelompokan ini bertujuan agar materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri sehingga proses pendampingan menjadi lebih terarah. Pendekatan tersebut juga memudahkan mahasiswa dan guru TPA dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Menurut Mala dan Roziqin (2025), pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan belajar dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran karena materi dan pendampingan diberikan sesuai dengan karakteristik peserta.

Kelompok Pertama

Kelompok pertama terdiri atas santri yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan pembelajaran menggunakan buku Iqra'. Pada kelompok ini, mahasiswa memberikan pendampingan secara intensif mengenai pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhras, latihan membaca Iqra', hafalan doa-doa harian, surat-surat pendek, serta Asmaul Husna. Pembelajaran dikemas melalui pendekatan yang interaktif, seperti bernyanyi, permainan edukatif, dan pemberian motivasi sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan partisipasi santri selama proses pembelajaran sekaligus mengurangi kejenuhan dalam belajar. Hasil ini sejalan dengan Raflina et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Pembelajaran Kelompok Pertama

Kelompok Kedua

Kelompok kedua terdiri atas santri yang telah menyelesaikan sebagian besar pembelajaran Iqra' dan mulai membaca Al-Qur'an. Pendampingan pada kelompok ini difokuskan pada peningkatan kelancaran membaca, latihan hafalan surat-surat pendek, pengulangan doa-doa harian, serta pengenalan dasar-dasar ilmu tajwid, seperti hukum nun sukun dan tanwin, mad, serta qalqalah. Selain itu, mahasiswa juga memberikan penguatan materi keislaman melalui tanya jawab mengenai rukun Islam, rukun iman, kisah para nabi, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara latihan membaca, hafalan, dan diskusi sederhana membantu santri memahami materi secara lebih menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan Sholiha et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan latihan membaca Al-Qur'an dengan penguatan pemahaman agama mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman.





Gambar 2. Pembelajaran Kelompok Kedua

Kelompok Ketiga

Kelompok ketiga merupakan santri yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Pembelajaran pada kelompok ini difokuskan pada penyempurnaan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid, perbaikan makhraj huruf, peningkatan kualitas hafalan surat-surat pilihan, serta penguatan nilai-nilai akhlak Islami. Mahasiswa juga memberikan materi mengenai pentingnya menghormati orang tua dan guru, menjaga kebersihan, disiplin, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi praktik membaca secara bergiliran (sorogan), diskusi, tanya jawab, serta pemberian contoh bacaan yang benar. Pendekatan tersebut membantu santri meningkatkan ketepatan pelafalan sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan Syafi'i (2020) yang menyatakan bahwa praktik membaca secara langsung dan pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



Gambar 3. Pembelajaran Kelompok Ketiga

Selama pelaksanaan kegiatan, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keaktifan mereka dalam membaca Al-Qur'an, menghafalkan doa-doa harian dan surat-surat pendek, menjawab pertanyaan yang diberikan, serta berpartisipasi dalam berbagai permainan edukatif yang disiapkan oleh mahasiswa. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan santri berlangsung dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kondusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan santri selama proses pendampingan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, pelaksanaan pendidikan keagamaan di TPA Desa Laweyan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan TPA serta dukungan yang kuat dari orang tua, guru TPA, pengurus masjid, dan masyarakat terhadap keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagian besar santri telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik dan menunjukkan perkembangan dalam hafalan serta pemahaman dasar ajaran Islam. Sinergi antara mahasiswa, guru TPA, pengurus masjid, dan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hasil ini sejalan dengan Ariyanto et al. (2026) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dan penguatan tata kelola TPA berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, budaya religius masyarakat Desa Laweyan yang tercermin melalui kegiatan pengajian, kajian rutin, dan peringatan hari besar Islam turut menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan keagamaan.

Kegiatan pendampingan TPA memberikan manfaat bagi santri maupun mahasiswa. Bagi santri, kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menambah hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek, memperluas pemahaman dasar keagamaan, serta memperkuat pembentukan karakter Islami yang berlandaskan akhlakul karimah. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan mengajar,



berkomunikasi, bekerja sama dengan masyarakat, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui kegiatan pengabdian secara langsung.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan pembelajaran di TPA Desa Laweyan terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari masyarakat. Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, dan pemahaman dasar keagamaan santri menunjukkan perkembangan yang positif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru TPA, dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan keagamaan di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Laweyan yang dilaksanakan selama tujuh minggu berhasil mendukung proses pembelajaran melalui pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Pendekatan tersebut membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, terarah, dan menyenangkan sehingga mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek, serta pemahaman dasar keagamaan santri. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh kolaborasi yang baik antara mahasiswa, guru TPA, pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi santri, kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mengajar, kemampuan berkomunikasi, serta pengalaman pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di TPA sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius generasi muda di Desa Laweyan.

PERAN PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Yofin Yola Paramita mengoordinasikan kegiatan serta menyusun draf awal naskah. Seluruh anggota tim berpartisipasi dalam pendampingan pembelajaran, pengumpulan data, dokumentasi, dan penyempurnaan naskah. Yeti Dahliana memberikan supervisi akademik, validasi, serta telaah kritis terhadap naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

REFERENSI

- Al-Farisi, M. A. S., Hartanto, L. D., Masfufah, M., Masnawati, E., Majid, A. B. A., Evendi, W., & Zakki, M. (2023). Metode pembelajaran Iqro' di TPQ Al-Ikhlas di Desa Ngaresrejo. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 1(5), 1–6. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v5i1.84>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanto, D. K., Huda, F., Husein, A., & Kurniadi, M. D. (2026). Revitalisasi TPA melalui pembentukan tata kelola dan mobilisasi aset pengajar lokal berbasis asset-based community development (ABCD) di Masjid Nur Hasan. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol3.Iss1.973>



- Mala, H., & Roziqin, A. Z. (2025). Penguatan daya ingat santri melalui bimbingan kelompok metode tanya jawab di TPQ Baiturrahman. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 51–61. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v2i3.444>
- Mokoagow, S. (2021). Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 20–26.
- Mustofa, A., & Munira. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i2.123>
- Rafliana, Hanum, C. F., & Sartika, D. (2024). Pengaruh permainan edukatif papan pintar bernyanyi terhadap pemahaman nilai keagamaan anak usia 4–5 tahun. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–16.
- Sholiha, M., Arief, H., Vahlepi, S., Helty, & Harianto, N. (2025). Pelatihan tahsin dan tartil dengan metode Al-Barqi sebagai upaya optimalisasi literasi Al-Qur'an di MI Nurunnajah Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6), 1–7. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2148>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syafi'i, A. H. (2020). Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela. *IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI*, 5(2), 40–50.